

## **Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan di Indonesia.**

Seyma Mufidah<sup>1</sup>, Rianita Muttfofi'ah<sup>2</sup> Dzira Vania Putri Purnomo<sup>3</sup>  
(PGMI FITK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

Alamat e-mail : [seyma.mufidah25@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:seyma.mufidah25@mhs.uinjkt.ac.id)  
[rianita.muttfofiah25@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:rianita.muttfofiah25@mhs.uinjkt.ac.id) [dzira.vania25@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:dzira.vania25@mhs.uinjkt.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The Merdeka Curriculum represents the newest educational strategy crafted by Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi aimed at enhancing learning standards following the COVID-19 pandemic while also refining the 2013 Curriculum. This curriculum emphasizes adaptable learning, a student-focused approach, and the promotion of character development through the Pancasila Student Profile. The objective of this research is to evaluate how effectively the Merdeka Curriculum is being applied in enhancing the educational quality in Indonesia. A literature study employing a qualitative descriptive methodology was utilized as the research method. Data was gathered from 25 scholarly articles, and after a selection process, 10 pertinent articles were examined. The findings show that the Merdeka Curriculum's implementation positively influences educational quality, including fostering creativity, promoting learning autonomy, developing 21st-century competencies, and enhancing teacher professionalism. Nevertheless, several obstacles remain in its execution, such as inadequate facilities and infrastructure, inconsistent teacher training, and unequal educational quality across different schools. Consequently, ongoing training, regular oversight, and equitable policy support are essential to fully realize the Merdeka Curriculum's implementation across Indonesia.*

**Keywords:** Education, Effectiveness, Merdeka Curriculum, Quality

### **ABSTRAK**

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif terbaru dalam bidang pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan kembali kualitas pengajaran pasca pandemi COVID-19 serta sebagai kelanjutan dari Kurikulum 2013. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih adaptif, berfokus pada siswa, dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa efektif penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan

standar pendidikan di Indonesia. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif Data dikumpulkan dari 25 artikel ilmiah dan setelah melalui proses penyaringan, ditemukan 10 artikel yang relevan untuk dianalisis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan, termasuk peningkatan kreativitas, kemandirian belajar, keterampilan abad ke 21, serta profesionalisme pengajar. Walaupun demikian, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya sarana dan prasarana, distribusi pelatihan guru yang tidak merata, serta adanya disparitas kualitas di antara sekolah-sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan, pengawasan yang teratur, serta dukungan kebijakan yang merata agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara optimal di seluruh Indonesia.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Kualitas, Kurikulum Merdeka, Pendidikan

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu elemen krusial dalam pembangunan negara, karena melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Dengan kemajuan zaman dan tuntutan dari globalisasi, sistem pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mencetak generasi yang kreatif, kritis, inovatif, dan memiliki karakter yang kokoh. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memperbarui sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam

belajar serta memberikan fleksibilitas kepada pengajar dalam menyusun metode pengajaran yang selaras dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berbasis kompetensi, perkuatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta fokus pada materi inti agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan lebih mendalam. Selanjutnya, kurikulum ini juga mendorong penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa serta juga penggunaan pendekatan berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dari para siswa. Dengan perubahan paradigma ini, diharapkan bahwa proses pendidikan tidak hanya

mengutamakan pencapaian nilai akademis, tetapi mengembangkan keterampilan yang relevan dengan abad ke 21. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka memberikan tantangan sekaligus kesempatan bagi institusi pendidikan, pengajar, dan siswa. Tidak semua sekolah memiliki kesiapan yang sama dalam menerapkan kurikulum ini, baik dari aspek sumber daya manusia, sarana, maupun pemahaman tentang konsep pembelajaran merdeka. Oleh karena itu, dibutuhkan dicapai pemahaman yang mendalam mengenai dasar dasar dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka agar tujuan pendidikan nasional dapat secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini akan mengupas konsep dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam dunia pendidikan di Indonesia beserta tantangan dan usaha yang dilakukan untuk menerapkannya di lingkungan sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode library research atau studi kepustakaan sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan data. Metode tersebut dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis

yang berkaitan dengan konsep serta pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam sistem pendidikan di Indonesia. Referensi yang digunakan berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dokumen resmi pemerintah, dan berbagai peraturan yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengkaji sumber-sumber yang relevan, baik dari media cetak maupun digital. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara menginterpretasikan, membandingkan, serta menyusun informasi yang diperoleh agar menghasilkan pembahasan yang sistematis mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui penelitian kepustakaan ini, penulis berupaya memahami secara lebih mendalam tentang konsep dasar Kurikulum Merdeka, tujuan penerapannya dalam dunia pendidikan, serta pelaksanaannya di sekolah-sekolah Indonesia. Penelitian ini juga membahas berbagai hambatan dan pengaruh yang muncul selama proses

implementasi kurikulum tersebut berlangsung

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kebijakan pendidikan yang diperkenalkan secara resmi oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim setelah terlihatnya penurunan kualitas pembelajaran akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020 hingga 2021. Kurikulum ini dikembangkan untuk memulihkan proses belajar dengan pendekatan yang lebih luwes, bisa beradaptasi, dan fokus kepada siswa. Secara linguistik, kata kurikulum berasal dari bahasa Latin *currere* yang berarti jalan atau rute yang harus dilalui. Dalam Pasal 1 Ayat 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, diuraikan bahwa kurikulum adalah sekumpulan rencana yang mencakup tujuan, isi, materi pelajaran, dan metode yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan nasional (Nasution et al., 2023). Pelaksanaan

Kurikulum Merdeka didorong oleh berbagai regulasi pemerintah yang dikeluarkan secara bertahap mulai tahun 2022. Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 mengatur mengenai Standar Kompetensi Lulusan di tingkat PAUD, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Aturan ini menekankan pencapaian kompetensi yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang wajib dimiliki oleh siswa pada akhir masa pendidikan (Ariga, 2022). Selain itu, Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 menetapkan Standar Isi yang menjadi landasan dalam penyusunan materi ajar berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan siswa. Pemerintah juga mempublikasikan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 yang mencakup struktur Kurikulum Merdeka, penilaian pembelajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), beserta pengaturan beban kerja bagi tenaga pengajar. Aturan ini dikuatkan pula melalui Surat Edaran Nomor 0574/H. H3/SK.02.01/2023 yang membahas panduan pelaksanaan kurikulum untuk pemulihan proses belajar di

lembaga pendidikan di Indonesia (Hasibuan et al., 2023).

### **Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka**

Prinsip-prinsip pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka dirancang agar proses belajar menjadi lebih dinamis, adaptif, dan fokus pada peningkatan keterampilan siswa (kurdi, muhammad sulaeman, S.Pd., M.Pd.I Leli Lestari et al., 2024). Menurut (Damayanti et al., 2024), Ada sejumlah prinsip fundamental yang menjadi landasan dalam menjalankan proses pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka, yaitu sebagai berikut:

#### **a) Perhatian dan Motivasi**

Pembelajaran harus mampu membangun perhatian peserta didik melalui materi yang relevan dengan kebutuhan dan kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar dipandang sebagai kekuatan utama yang mendorong peserta didik untuk aktif memahami pelajaran. Guru dituntut menciptakan suasana belajar yang menarik melalui media digital, diskusi interaktif, maupun pembelajaran berbasis proyek sehingga peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif di kelas.

**b) Keaktifan Peserta Didik** Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik

sebagai subjek utama pembelajaran. Peserta didik didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, melakukan observasi, hingga menyampaikan gagasan secara mandiri. Prinsip ini sejalan dengan model pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan critical thinking, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dalam proses belajar di sekolah.

#### **c) Keterlibatan Langsung dan Pengalaman Nyata**

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan pengalaman langsung melalui praktik, eksperimen, observasi lapangan, dan proyek sosial. Edgar Dale melalui teori cone of experience menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata akan lebih mudah dipahami peserta didik dibandingkan pembelajaran abstrak. Maka dari itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

#### **d) Pengulangan dan Latihan Berkelanjutan**

Penguasaan materi dilakukan melalui latihan dan pengulangan secara bertahap. Prinsip ini berkaitan dengan teori koneksionisme Edward

Thorndike yang menekankan pentingnya law of exercise dalam pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila memperoleh kesempatan latihan secara rutin melalui tugas, refleksi, dan asesmen formatif.

#### **e) Perbedaan Individual Peserta Didik**

Kurikulum Merdeka mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik, minat, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tipe belajar visual, auditif, motorik, maupun campuran agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak bersifat seragam di seluruh kelas.

## **2. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah**

### **a. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka**

Untuk memastikan keberhasilan program Merdeka Belajar, sangat penting untuk memiliki yang hasil menyentuh aspek proses pembelajaran, kualitas pengajar, pendanaan pendidikan, serta kurikulum yang menekankan pada proses, belajar, Merdeka dan aksesibilitas sumber belajar, sambil

tetap mempertahankan tujuan pendidikan nasional. Menurut Zaharah dalam (Lastriyani et al., 2023), Belajar lebih bervariasi melalui memerlukan penetapan perubahan standar dari kurikulum tingkat yang nasional hingga lokal, peningkatan literasi dan numerasi, pembelajaran berbasis tema, serta pengimplementasian keterampilan hidup yang sesuai dengan kebutuhan daerah dengan keterlibatan sekolah dan pemerintah setempat. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka perlu disusun dengan perencanaan yang baik, dengan mempertimbangkan pengalaman dari kurikulum sebelumnya dan menyesuaikan dengan kerumitan sistem pendidikan. Kurikulum ini menekankan pada peningkatan kompetensi dan karakter peserta didik, bersifat fleksibel, mudah dimengerti, serta memperhatikan hasil dari evaluasi serta umpan balik yang diterima. Karakteristik utama dari kurikulum ini mencakup pembelajaran yang berbasis proyek, penekanan pada materi inti, dan kebebasan bagi pengajar untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa serta situasi sekolah. Di samping itu, Kurikulum Merdeka juga

mendorong pengembangan karakter yang meliputi keimanan, kerja sama, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Kurikulum Merdeka mempunyai beberapa ciri penting, antara lainnya adalah susunan kurikulum, hasil pembelajaran, metode pembelajaran, dan model pembelajaran yang mengedepankan kolaborasi. Profil Pelajar Pancasila (PPP) menjadi landasan dalam merancang kurikulum yang meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Susunan Kurikulum, Hasil Pembelajaran (CP), prinsip prinsip pembelajaran, dan penilaian. Penekanan pembelajaran ditujukan pada pengembangan pribadi, inovasi, teknologi, keberagaman, kewirausahaan, dan demokrasi. fokus Capaian Pembelajaran (CP) berfungsi sebagai panduan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh sehingga penilaian guru menjadi lebih dan adil. Metode tematik tidak terbatas di SD, namun dapat diterapkan pada tingkat pendidikan yang lain. Sekolah juga diberi kebebasan untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka menentukan

jumlah jam pengajaran setiap tahun untuk memberikan keleluasaan lebih kepada sekolah dalam mengatur waktu belajar. Sekolah juga memiliki kesempatan untuk menciptakan pembelajaran yang kolaboratif serta penilaian yang berbasis proyek guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis, inovasi, dan kerja sama di antara siswa. Pelajaran TIK akan diperkenalkan kembali mulai dari tingkat SMP untuk mendukung penggunaan teknologi di zaman digital ini. Pada tingkat SD untuk kelas IV, V, dan VI, pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS agar siswa lebih siap untuk mempelajari kedua pelajaran itu di SMP. Sementara itu, di tingkat SMA, pemilihan jurusan dihadirkan lagi pada kelas XI dan XII. Dalam Kurikulum Prototipe, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga memberikan bantuan berupa buku untuk guru, modul pembelajaran, asesmen formatif, serta contoh pengembangan kurikulum untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

#### **b. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah**

Sejalan dengan kemajuan dunia pendidikan di tanah air, Nadiem

Anwar Makarim secara resmi memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai pengembangan dari kurikulum prototipe yang lebih dapat disesuaikan, dengan fokus pada materi yang penting, serta mendukung pengembangan kemampuan dan karakter siswa. Inisiatif Merdeka Belajar ditopang oleh empat kebijakan inti, yang meliputi perubahan pada USBN, UN, RPP, dan sistem PPDB berbasis zonasi untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan efisien. Di samping itu, Kurikulum Merdeka juga dirancang untuk mendukung pemulihan proses belajar setelah pandemi COVID-19 dengan memberikan keleluasaan belajar bagi pengajar dan menyederhanakan aspek administrasi pendidikan yang dinilai terlalu rumit. siswa serta Konsep Merdeka Belajar menciptakan kesempatan yang lebih besar bagi pengajar dalam melaksanakan proses belajar, sehingga atmosfer pembelajaran bisa lebih nyaman, dinamis, dan menyenangkan. Proses belajar dalam Kurikulum Merdeka dirancang agar lebih relevan dan interaktif melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mengajak para siswa untuk secara aktif mengeksplorasi

berbagai isu yang ada di sekitarnya. Sekolah juga memperoleh keleluasaan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, baik dengan menerapkan sebagian dari prinsip-prinsip kurikulum, memanfaatkan alat ajar yang sudah ada, maupun mengembangkan alat ajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Keunggulan dari Kurikulum Merdeka terletak pada metode pembelajaran yang lebih mudah namun tetap terdalam, dengan penekanan pada materi yang krusial dan memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa serta kondisi di sekolah. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah penggerak juga sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dalam membimbing, mengarahkan, dan memberi motivasi kepada seluruh anggota sekolah untuk menciptakan perbaikan dalam pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan supervisi, diskusi, dan pendampingan dilakukan secara teratur untuk memantau proses pembelajaran sekaligus mengatasi kendala yang muncul selama pelaksanaannya. Selain kepala sekolah, para pendidik juga

memegang peranan krusial sebagai pengajar, penyedia dukungan, serta pendorong yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran. Infrastruktur dan fasilitas, khususnya dalam bidang teknologi informasi, juga berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran merujuk pada Profil Pelajar Pancasila melalui aktifitas dalam pelajaran, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta aktifitas di luar jam pelajaran. Penilaian dilakukan secara komprehensif berdasarkan kemampuan dan minat siswa tanpa menerapkan KKM, sehingga para guru lebih leluasa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran (Rahayu et al., 2022).

### **c. Hakikat Merdeka Belajar dalam Pembelajaran**

Kebijakan Merdeka Belajar diperkenalkan oleh pemerintah untuk memberikan otonomi dan transparansi kepada para pelaksana pendidikan dalam mengelola, merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Menurut (Fauzan & Arifin, 2022), "Siswa perlu diberikan

kesempatan untuk mengungkapkan dengan bahasanya sendiri, bukan dengan kata-kata guru." Ungkapan tersebut menegaskan bahwa pendidikan seharusnya tidak terbatas pada tugas-tugas teknis seperti menghafal angka dan huruf, tetapi juga mencakup pembelajaran yang lebih relevan dan berguna bagi siswa. Proses pendidikan bukan hanya sekadar kegiatan yang menghabiskan waktu, melainkan harus dapat memberikan dampak positif pada siswa, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku mereka sehari-hari. Dengan adanya pendidikan, diharapkan siswa bisa meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir analitis mereka. Untuk mencapai sasaran ini, berbagai langkah dilakukan, seperti penerapan metode pembelajaran aktif, pergeseran fokus pendidikan dari pengajaran berbasis guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta penggunaan teknologi sebagai alat dan sumber untuk belajar. Frasa "Merdeka Belajar" yang dipromosikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional tidak berarti adanya kebebasan tanpa batas, tetapi lebih kepada kemandirian setiap institusi pendidikan dalam memilih

metode yang paling sesuai untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran. (Fauzan & Arifin, 2022)

### **3. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

#### **a. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai upaya perubahan dalam pendidikan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia sekaligus menciptakan generasi yang cerdas, inovatif, serta memiliki dorongan untuk terus belajar sepanjang hayat. Kurikulum ini fokus pada penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila, memberikan keluwesan dalam proses pembelajaran, dan memberikan ruang bagi sekolah, guru, serta siswa untuk menyesuaikan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan, ketertarikan, kemampuan, dan potensi para peserta didik. Namun, dalam implementasinya terdapat sejumlah hambatan yang harus diatasi agar sasaran pendidikan nasional dapat tercapai sepenuhnya. Hambatan utama berada pada kesiapan tenaga pendidik, terutama guru, yang perlu terus ditingkatkan melalui program pengembangan yang bersifat berkelanjutan.

Pengembangan ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teori, tetapi juga meliputi keahlian, kapasitas psikologis, budaya, serta sikap yang bisa beradaptasi dengan kemajuan sosial. Keberhasilan implementasi kurikulum juga sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menghasilkan proses pembelajaran yang memiliki makna dan memberikan kebebasan. Guru serta institusi pendidikan seperti sekolah atau madrasah diharapkan dapat merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengembangkan materi pembelajaran secara mandiri. Pembiasaan sikap mandiri dalam merancang materi ajar berlandaskan kompetensi minimal sangat penting, karena dari sini, kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran dapat tumbuh dan berkembang. Selain kesiapan pengajar, kemampuan untuk mengoptimalkan teknologi digital juga merupakan tantangan krusial dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Para guru diharapkan dapat memanfaatkan dan mengembangkan teknologi digital sebagai elemen dari proses pembelajaran serta sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu

memperluas jalinan kerja sama dan komunikasi dengan berbagai pihak agar penerapan kurikulum dapat berlangsung lebih efisien melalui kolaborasi dan berbagi ide-ide pembelajaran yang bermanfaat bagi para siswa. Tantangan yang lain terdapat pada mekanisme penilaian pendidikan yang masih sering terpusat pada hasil akhir. Sementara itu, penilaian mempunyai fungsi krusial dalam mencapai sasaran kurikulum dan seharusnya dilakukan secara komprehensif sepanjang proses pembelajaran. Di samping itu, budaya penelitian dan kebiasaan membaca juga harus menjadi kegiatan yang rutin dilakukan oleh para pengajar agar mutu pendidikan terus mengalami peningkatan (Fatimatuzzahrah et al., 2024).

#### **b. Kualitas Pendidikan dan Pendekatan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka memiliki fungsi signifikan dalam memperbaiki mutu pembelajaran karena lebih fokus pada konten utama dan memberikan kebebasan kepada pengajar dalam mengatur metode pendidikan. Kurikulum ini dibuat untuk mendukung pemulihan proses belajar dengan memberikan kesempatan yang lebih

besar bagi pengembangan keterampilan dan karakter siswa. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam proses belajar, yang diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, inovatif, dan relevan dengan kemajuan zaman. Pembelajaran dilakukan dengan pola kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan kerjasama sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila. Di samping itu, tujuan dari kurikulum ini adalah untuk melahirkan generasi yang inovatif, otonom, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang melalui pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan teori dengan kondisi di lapangan. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pembelajaran yang fokus pada hasil serta perkembangan menyeluruh siswa. Fokus utama dalam kurikulum ini tidak hanya pada nilai akademis atau kelulusan, tetapi juga pada kemajuan siswa dalam berbagai kemampuan kunci. Melalui pendekatan yang diterapkan, siswa didorong untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan komunikasi, serta

keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan di luar sekolah. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar mengindikasikan adanya transformasi signifikan dalam sistem pendidikan menuju pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel, dan sesuai dengan tuntutan masa depan siswa. Dengan penerapan dan penilaian yang berkelanjutan, kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu (Mobonggi & Hakeu, 2023). Kurikulum Merdeka juga menyoroti pentingnya penguasaan keterampilan yang esensial seperti pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajaran, teknologi digunakan dengan memanfaatkan platform daring, perangkat lunak pendidikan, serta berbagai sumber digital untuk mendukung aktivitas belajar. Pembelajaran yang aktif menjadi perhatian utama sehingga siswa lebih berpartisipasi dalam bertanya, berdiskusi, dan menemukan jawaban sendiri, sementara peran guru adalah sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan mendukung kemajuan siswa. Selain itu, evaluasi dalam Kurikulum

Merdeka menerapkan penilaian formatif yang dilaksanakan secara terus-menerus sepanjang proses belajar. Umpan balik dimanfaatkan untuk mendukung kemajuan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan. Dengan dukungan dari semua pihak dalam sektor pendidikan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka diharapkan mampu memperbaiki mutu pendidikan di masa mendatang (Fatimatuzzahrah et al., 2024).

#### **4. Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Pendidikan**

Kurikulum yang Merdeka adalah diimplementasikan sebuah untuk kebijakan memperbaiki Indonesia. Kebijakan ini didesain dengan dalam kualitas pendekatan dunia pendidikan pembelajaran pembelajaran di yang lebih luwes dan fokus pada kebutuhan setiap peserta didik. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi peluang untuk lebih aktif, kreatif, serta mampu mengasah potensi dan keterampilannya mengikuti perkembangan zaman. Di samping itu, Kurikulum Merdeka juga menitikberatkan pada pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Implementasi Kurikulum

Merdeka membawa banyak dampak positif terhadap mutu pendidikan. Salah satu hasilnya adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian siswa selama proses belajar. Pembelajaran tidak lagi hanya terpusat pada penguasaan materi semata, tetapi juga memperhatikan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah dan berkolaborasi. Dengan kegiatan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik menjadi informasi serta mengembangkan gagasan-gagasan baru. lebih aktif dalam mencari Di sisi lain, Kurikulum Merdeka juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru. Para guru kini memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam memilih metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Hal ini mendorong mereka untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga semakin meningkat sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien dan modern. Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih dihadapkan pada beberapa tantangan. Tidak

semua sekolah memiliki fasilitas yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran ini. Selain itu, masih ada guru yang belum sepenuhnya memahami penerapan kurikulum ini akibat pelatihan yang belum merata. Perbedaan dalam kualitas pendidikan antar daerah juga menjadi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Secara umum, Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan mutu pendidikan. Kurikulum ini berhasil menghasilkan proses pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, dan relevan dengan tuntutan siswa di zaman sekarang. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas penting agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan maksimal. sangat (Dian Fitra, 2023) Berikut adalah pengaruh kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan :

A. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif pada tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Melalui kurikulum ini, pendidik mendapatkan kebebasan yang lebih untuk menyesuaikan isi pembelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa. Situasi ini

menjadikan pengalaman belajar terasa lebih relevan dengan kehidupan siswa sehingga dapat menarik perhatian mereka sepanjang proses belajar. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan berorientasi proyek juga mendorong siswa untuk berkolaborasi, bertukar ide, serta menyelesaikan masalah secara kelompok. Keadaan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan siswa dalam proses edukasi yang mereka jalani (Ronald et al., 2024)

B. Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan di abad ke-21, meliputi kemampuan berpikir analitis, inovasi, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif. Dengan pembelajaran yang berpusat pada kompetensi, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam konteks nyata. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan memecahkan masalah, bekerjasama dalam kelompok, dan beradaptasi dengan berbagai perubahan serta tantangan

yang ada di sekitar mereka (Wati et al., 2025). Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada hasil akademis, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter siswa sebagai elemen krusial dalam pendidikan. Dalam implementasinya, para guru didorong untuk memasukkan berbagai nilai yang positif, seperti disiplin, rasa tanggung jawab, perhatian, dan empati melalui kegiatan belajar serta rutinitas harian di sekolah. Penanaman nilai nilai ini dilakukan secara berkesinambungan agar tercermin dalam perilaku peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terdapat perkembangan sikap yang menunjukkan perbaikan pada siswa, seperti meningkatnya kesadaran dalam menghargai waktu, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta perhatian terhadap teman dan lingkungan sekitarnya (Anggraeni, 2024).

D. Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan banyak manfaat positif bagi dunia pendidikan, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai rintangan. Salah satu masalah yang cukup signifikan berhubungan dengan kemampuan guru untuk beradaptasi dengan

metode pembelajaran baru yang diterapkan. Beberapa guru masih menemui tantangan saat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis proyek maupun pemecahan masalah karena pendekatan ini memerlukan keahlian dalam perencanaan dan manajemen kelas yang lebih baik. Di samping itu, kurangnya fasilitas di sekolah juga menjadi tantangan yang tidak ringan, contohnya kondisi ruang kelas dan alat bantu yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembelajaran yang aktif. Tidak hanya itu, perhatian orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah juga merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan optimal (Kontesa & Aryani, 2013).

### **E. Kesimpulan**

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pengembangan karakter,

kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta keterampilan abad ke-21 melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan adanya kebebasan bagi guru dan sekolah dalam mengelola pembelajaran, proses pendidikan diharapkan menjadi lebih bermakna dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai minat dan kemampuannya. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka memberikan banyak manfaat terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan inovatif dalam belajar, sedangkan guru memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kondisi kelas. Walaupun demikian, implementasi kurikulum ini masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, belum meratanya pelatihan guru, serta perbedaan kualitas pendidikan di berbagai daerah. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama dan dukungan yang berkesinambungan dari pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat agar

penerapan Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara maksimal dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T. N. (2024). Pengaruh pergantian kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa sekolah di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(6), 1453–1462.
- Ariga, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
- Damayanti, W., Fitri, M., & Idris, M. (2024). *Konsep Pendekatan Pengembangan Kurikulum*.
- Dian Fitra. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156.  
<https://doi.org/10.35141/jje.v6i2.953>
- Fatimatu Zahrah, F., Sakinah, L., & Alyasari, S. A. (2024). Problematika implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah: Tantangan membangun kualitas pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 43–53.
- Fauzan, M. A., & Arifin, F. (2022). *Desain kurikulum dan pembelajaran abad 21*. Prenada Media.
- Hasibuan, R. H., Dwiningsih, A., & Annisa, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Se - Kota Medan. *Altafani*, 2(2), 228–237.  
<https://doi.org/10.59342/jpkm.v2i2.186>
- Kontesa, K., & Aryani, Z. (2013). *Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 3.
- kurdi, muhammad sulaeman, S.Pd., M.Pd.I Leli Lestari, M. P., Tri Yusnanto, M.Kom Lilla Puji Lestari, S.Pd, M. S., Marsella Desriyarini Gui, S.Pd., M.Pd Hj. Badelah, S.Pd., M. P., & Dr. Fahrina Yustiasari Liriwati, M. P. I. (2024). *Memahami Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran*.
- Lastriyani, I., Gunawan, U., Fitriyani, I. F., Fauzi, M. A. N., Firman, M., Lidiawati, Berliana, & Apip. (2023). *Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*.
- Mobonggi, A., & Hakeu, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Damhil Education Journal*, 3(2), 73–84.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka

belajar di sekolah penggerak.  
*Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–  
6319.

Ronald, R., Murti, A. K., Fadhillah, A.  
L., Solichah, E. N., Shoolikhah,  
L. `Aqidatu, Umayah, S.,  
Rufiana, I. S., & Sholihah, M.  
(2024). Kajian Implementasi  
Kurikulum Merdeka terhadap  
Pengaruh Capaian Pembelajaran  
Peserta Didik di Sekolah Dasar  
Negeri Kota Malang. *Journal of  
Innovation and Teacher  
Professionalism*, 3(2), 233–241.  
[https://doi.org/10.17977/um084v  
3i22025p233-241](https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p233-241)

Wati, E., Amanda, S., Rahayuningsih,  
V. P., & Revita, R. (2025).  
Efektivitas Kurikulum Merdeka  
dalam Meningkatkan Kualitas  
Pendidikan. *Perspektif: Jurnal  
Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*,  
3(2), 268–278.